

Volume 12, Nomor 3, 2024

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v12i3>

## Peningkatan Kemampuan Penggunaan Jeda dalam Membaca Lancar Menggunakan Model *Oral Reading Fluency* di Kelas II Sekolah Dasar

Tri Windi Aprilia \*<sup>1)</sup>, Chandra <sup>2)</sup>

<sup>1-2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [triwindiaprilia12@gmail.com](mailto:triwindiaprilia12@gmail.com) \*<sup>1)</sup>, [chandra@fip.unp.ac.id](mailto:chandra@fip.unp.ac.id) <sup>2)</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 04-04-2024

Revised : 21-05-2024

Accepted : 25-05-2024

Published : 19-06-2024

### ABSTRACT

This research was motivated by the problem of reading fluently by students who were still unable to use pauses in class II of elementary school. In fact, some students still cannot read. This research aims to describe improving the ability to read fluently using pauses using the Oral Reading Fluency (ORF) model for class II students at SDN 20 Indarung, Padang City. This type of research is classroom action research, using qualitative and quantitative approaches. Research procedures consist of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were class II students at SDN 20 Indarung, Padang City. The data sources for this research are the learning process (observation of activities or behaviour of teachers and students) and fluent reading ability using the Oral Reading Fluency (ORF) model. The results of the study showed an increase in the ability to read fluently at of class II students. Previously, students had not been able to use pauses in reading. After implementing the Oral Reading Fluency model, students' ability to read fluently has increased. More than half of the students can make pauses between phrases, pauses between clauses, pauses between utterances, pauses between sentences, and pauses without punctuation.

### Keywords:

Pause Reading

Fluent Reading

Oral Reading Fluency

Elementary School

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelangi oleh masalah membaca lancar peserta didik yang masih belum bisa dalam penggunaan jeda di kelas II Sekolah Dasar. Bahkan, beberapa peserta didik masih belum bisa membaca. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang peningkatan kemampuan membaca lancar penggunaan jeda menggunakan model *Oral Reading Fluency* (ORF) bagi peserta didik kelas II SDN 20 Indarung Kota Padang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN 20 Indarung Kota Padang. Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran (pengamatan aktivitas atau perilaku guru dan peserta didik) dan kemampuan membaca lancar menggunakan model *Oral Reading Fluency* (ORF). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca lancar peserta didik kelas II. Sebelumnya peserta didik belum bisa satupun penggunaan jeda dalam membaca. Setelah menerapkan model *Oral Reading Fluency*, kemampuan membaca lancar peserta didik sudah meningkat. Lebih dari setengah jumlah peserta didik sudah bisa melakukan jeda antar frasa, jeda antar klausa, jeda antar tuturan, jeda antar kalimat, dan jeda tanpa tanda baca.

Corresponding Author Email: [triwindiaprilia12@gmail.com](mailto:triwindiaprilia12@gmail.com) \*<sup>1)</sup>

## 1. PENDAHULUAN

Membaca di Sekolah Dasar berperan penting dalam proses pembelajaran. Membaca merupakan kunci utama untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, baik berupa informasi, pesan, petunjuk dan pemahaman yang berdampak besar bagi kehidupan, sehingga mampu meningkatkan prestasi dan pengatahan (Muhibimin et al., 2023; Sukma, 2019; Taufina, 2016). Perlunya memperhatikan kemampuan membaca sejak dini, sehingga di kemudian hari dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar (Sukma et al., 2018). Membaca lancar merupakan tahapan atau proses belajar membaca pada tahap awal di Sekolah Dasar (Sari, 2021). Membaca lancar juga merupakan kegiatan membaca dalam mendapatkan informasi serta memahami isi bacaan dan mengungkapkan kembali bacaan menggunakan bahasa sendiri (Ambe, 2023). Kemampuan membaca lancar memperhatikan pada penggunaan jeda dalam membaca (Chandra et al., 2021). Jeda merupakan proses berhenti sejenak atau sunyi pada arus ujaran (Madu & Jaman, 2021). Penempatan jeda dalam membaca ini dapat menentukan tercapai atau tidaknya pesan terhadap pemahaman seseorang dalam membaca.

Membaca lancar dapat mempermudah seseorang dalam memahami bacaan yang dibaca. Melalui kegiatan membaca lancar penggunaan jeda dapat membantu peserta didik dengan cepat menyerap informasi yang ada pada teks bacaan. Membaca lancar dapat meningkatkan daya ingat tentang makna bacaan dalam waktu jangka panjang. Membaca lancar juga dapat meningkatkan kepribadian mandiri peserta didik saat membaca secara mandiri (Saputri et al., 2020). Peserta didik yang kurang lancar membaca akan mengalami kesulitan dalam memahami maksud dari teks yang mereka baca (Alwi et al., 2021). Peserta didik yang lancar membaca akan lebih cepat menyerap informasi dengan menggunakan keterampilan membaca mereka, sehingga akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Farhani et al., 2022).

Kemampuan membaca lancar ini dapat diterapkan sejak dini, namun tanpa adanya kemampuan membaca dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 27 November 2024, didapatkan informasi terkait kemampuan membaca lancar peserta didik di kelas II SDN 20 Indarung, Kota Padang. Tes membaca individual yang telah dilakukan guru memperoleh data secara langsung atau pengamatan langsung. Sedangkan, hasil tes pada pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri berupa penilaian sumatif perbulan dan sumatif akhir semester. Data nilai ujian sumatif ini tidak bisa diambil sebagai landasan mengukur kemampuan membaca lancar peserta didik. Hal ini dikarenakan proses ujian yang dilakukan dengan cara guru membacakan soal menggunakan jeda. Sehingga, peserta didik dapat memahami tanpa harus membaca sendiri soal ujian tersebut. Sedangkan, peserta didik itu sendiri belum bisa membaca secara lancar. Dari 28 peserta didik terdapat 25 anak yang belum bisa melakukan jeda dalam membaca. Bahkan, terdapat 3 anak yang belum bisa membaca. Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya tes membaca individual yang dilakukan guru. Peserta didik belum bisa dalam penggunaan jeda, sehingga peserta didik kesulitan

memahami isi bacaan dan mengingat kembali bacaan yang mereka baca. Hal ini dikarenakan peserta didik sama sekali tidak memahami fungsi penggunaan tanda baca dalam kegiatan membaca.

Melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan peserta didik kelas II pada tanggal 4-5 Desember 2024, membahas tentang permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran Bahasa Indonesia membaca lancar teridentifikasi masalah-masalah yaitu: (1) Peserta didik belum lancar membaca sehingga menjadi tertinggal dalam proses pembelajaran yang berlangsung. (2) Selain harus mengeja kata demi kata, pengucapan jeda antar frasa, jeda antar kata, dan jeda antar kalimat dalam membaca juga belum dapat. (3) Waktu yang dibutuhkan tidak cukup, sehingga anak yang tadinya belum bisa membaca akan menjadi tertinggal dalam proses pembelajaran. (5) Model yang digunakan dalam proses pembelajaran juga masih kurang kreatif dan tidak sesuai dengan kegiatan membaca lancar. Penyebab dari gejala-gejala di atas yaitu dalam melakukan pembelajaran membaca belum diterapkannya tahap dalam pembelajaran membaca lancar dengan baik di antaranya tidak menerapkan cara membaca penggunaan jeda.

Adapun hal yang telah dilakukan guru terhadap peserta didik yang tidak lancar membaca yaitu, membaca buku cetak secara bergantian dalam proses pembelajaran dan membenarkan jika terdapat kesalahan dalam membaca. Selain itu, guru juga telah meminta kerja sama orang tua melatih anaknya membaca di rumah. Namun, Solusi tersebut tetap belum memberikan hasil terhadap kemampuan membaca lancar peserta didik.

Kegiatan membaca lancar seharus lebih menekan pada penggunaan jeda dan mengkondisikan situasi dengan menerapkan model pembelajaran terbaru dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Salah satu model yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar peserta didik yaitu model *Oral Reading Fluency* (ORF) dengan menggunakan media teks bacaan yang didesain sebaik mungkin dengan kriteria sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

*Reading Fluency* merupakan salah satu komponen dalam menilai kemampuan membaca lancar anak. Model *Oral Reading Fluency* disebut juga dengan kelancaran membaca yang akan memberikan peluang untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik (Riska Wulandari & Dewi Tirtawati, 2022). Model *Oral Reading Fluency* memiliki karakteristik yaitu bersifat esensial, terutama pada bidang membaca lancar. Kelancaran membaca lancar menggunakan model *Oral Reading Fluency* ini harus mencapai kelancaran membaca berupa penggunaan jeda dalam membaca (Chandra, 2022).

Model *Oral Reading Fluency* sangat cocok diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar peserta didik, dikarenakan model ini memiliki sintak yang mudah dipahami dan diterapkan di kelas. Model *Oral Reading Fluency* memiliki 5 sintak, di antaranya: (1) Sintak terka dengan mempertahankan perhatian peserta didik mengenai teks yang akan mereka baca. Hal ini bisa dilakukan dengan menampilkan beberapa gambar mengenai isi cerita dan meminta peserta didik menerka isi cerita melalui gambar tersebut. (2) Sintak pemodelan prosodi dengan memberikan contoh langsung bagaimana seharusnya membaca lancar dilakukan, seperti guru membacakan teks bacaan

dengan disimak peserta didik yang sesuai dengan penggunaan jeda. (3) Sintak tutor awal dekode dan prosodi, peserta didik melakukan kegiatan membaca secara berkelompok dengan menerapkan penggunaan jeda. Peserta didik yang lancar membaca bisa menjadi tutor bagi temannya yang masih kurang lancar membaca dengan saling mengingatkan ketika terdapat kesalahan dalam kegiatan membaca yang tidak kesuai dengan penggunaan jeda. (4) Sintak membaca mandiri dengan meminta peserta didik membaca secara mandiri ke depan kelas yang sesuai dengan penggunaan jeda. (5) Sintak komunikasi dengan menciptakan interaksi, seperti menanyakan ketersesuaian hasil terkaan di awal dengan teks yang telah mereka baca dan menuliskan kembali menggunakan bahasa sendiri.

Model *Oral Reading Fluency* sangat tepat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar peserta didik. Selain sintak model itu sendiri yang sesuai dengan kegiatan membaca lancar, model *Oral Reading Fluency* juga dapat membentuk dan mendorong peserta didik aktif selama proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar, dapat membantu peserta didik mengingat isi teks yang mereka baca dalam jangka waktu panjang, serta dapat dengan mudah memahami isi teks dengan mudah.

Berdasarkan kelebihan model *Oral Reading Fluency*, maka peneliti memilih model ini digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar peserta didik. Dukungan hal tersebut bisa dilihat dari pengalaman guru dalam menerapkan model ini. Pengalaman pertama disampaikan oleh Ibu Twenti Nenofti, S.Pd. yang mengajar di tingkat dua SD/MI kota Solok. Beliau menceritakan pengalamannya dalam menerapkan model *Oral Reading Fluency*. Pengalaman kedua disampaikan oleh Ibu Mona Mut Mainnah, S.Pd. yang mengajar di kelas III SD Negeri Kota Payakumbuh. Setelah menerapkan model ini jelas terlihat peningkatan kemampuan membaca lancar penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi jauh meningkat dari sebelumnya (Chandra, 2022).

Keterbaharuan dari penelitian ini adalah lebih memfokuskan pada penggunaan jeda antar frasa, jeda antar klausa, jeda antar kalimat, jeda antar tuturan dan jeda tanpa tanda baca di kelas II Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan permasalahan yang peneliti temukan yaitu kemampuan penggunaan jeda dalam membaca yang masih kurang. Penggunaan jeda dalam membaca perlu diperhatikan terlebih dahulu sebelum lanjut pada intonasi dan ekspresi dalam kegiatan membaca lancar di kelas rendah. Teks bacaan dalam penelitian ini juga dilakukan uji keterbacaan teks menggunakan formula grafik fry dan melakukan keterbaharuan tampilan isi teks bacaan tanpa mengubah makna teks bacaan. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan karakteristik membaca peserta didik.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan. Sedangkan, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang pengumpulan datanya berupa kata-kata dan gambar yang tidak menekankan pada angka. Pada pendekatan kualitatif peneliti mengamati dan menjabarkan keadaan yang terjadi di kelas, sedangkan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan mengolah data hasil kemampuan membaca lancar dalam penggunaan jeda peserta didik menggunakan model *Oral Reading Fluency*.

### 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni) Tahun Ajaran 2023/2024 di kelas II SDN 20 Indarung Kota Padang. Penelitian dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Penelitian siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2024 pukul 08.00-09.10 WIB pada pembahasan penggunaan jeda antar frasa, jeda antar klausa, jeda antar kalimat, dan tanda baca. Penelitian siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2024 pukul 07.30-08.40 WIB pada pembahasan penggunaan jeda antar tuturan dan jeda tanpa tanda baca. Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2024 pukul 08.00-09.10 WIB pada pembahasan penggunaan jeda antar frasa, jeda antar klausa, jeda antar kalimat, jeda antar tuturan dan jeda tanpa tanda baca.

### 2.3. Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik yang berjumlah 28 peserta didik, yang terdiri dari 10 peserta didik perempuan dan 18 peserta didik laki-laki. Penelitian ini menargetkan peserta didik bisa membaca lancar penggunaan jeda dalam membaca. Peserta didik bisa melakukan jeda antar frasa, jeda antar klausa, jeda antar kalimat, jeda antar tuturan, dan jeda tanpa tanda baca.

### 2.4. Prosedur

Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Perencanaan dilakukan dengan membuat modul ajar dan melakukan uji keterbacaan teks bacaan menggunakan formula grafik fry untuk ketersesuaian bahan bacaan kelas II Sekolah Dasar. Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan sintak model *Oral Reading Fluency* selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran terkait aspek peserta didik dan guru. Refleksi dilakukan di akhir pembelajaran bersama wali kelas terkait proses

pembelajaran yang telah dilakukan dan melakukan wawancara setelah penelitian bersama guru dan peserta didik.

## 2.5. Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran, tes kemampuan membaca penggunaan jeda, dan dokumentasi proses pembelajaran menggunakan model *Oral Reading Fluency* (ORF). Intrumen penelitian terdiri dari lembar pengamatan aspek modul ajar, guru, peserta didik serta lembar wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan tes kemampuan membaca penggunaan jeda antar frasa, jeda antar klausa, jeda antar kalimat, jeda antar tuturan, dan jeda tanpa tanda baca. Selain itu, juga dilakukan wawancara setelah penelitian bersama wali kelas dan peserta didik kelas II.

## 2.6. Teknik Analisis Data

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran (pengamatan aktivitas atau perilaku guru dan peserta didik) dan kemampuan membaca lancar peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian berupa teknik observasi, tes, dan wawancara. Intrumen penilaian berupa lembar penilaian modul ajar, lembar observasi, perekaman, dan lembar wawancara.

# 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

## 3.1 Hasil

Data penelitian tentang kemampuan membaca lancar penggunaan jeda peserta didik kelas II SDN 20 Indarung Kota Padang dikumpulkan dengan melakukan observasi, tes dan wawancara sebelum melakukan penelitian. Observasi dilakukan dalam proses pembelajaran dan dilakukan tes membaca secara individual dibantu wali kelas. Selain itu, juga dilakukan wawancara bersama wali kelas dan beberapa peserta didik mengenai kemampuan membaca lancar peserta didik. Berikut hasil observasi, tes dan wawancara kemampuan membaca lancar peserta didik.



Gambar 1. Kemampuan Awal Penggunaan Jeda dalam Membaca Lancar

Berdasarkan data awal yang didapatkan di atas, kemampuan membaca lancar penggunaan jeda peserta didik kelas II masih sangat rendah. Peserta didik belum bisa sama sekali membaca penggunaan jeda, bahkan masih ada yang belum bisa membaca. Data menunjukkan bahwa peserta didik kelas II SDN 20 Indarung Kota Padang masih belum lancar dalam membaca sesuai dengan penggunaan jeda.

Data penelitian tentang kemampuan membaca lancar penggunaan jeda peserta didik setelah melaksanakan penelitian juga dikumpulkan dengan melakukan observasi, tes, dan wawancara. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran mengenai aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil kemampuan membaca lancar sesuai dengan langkah-langkah model *Oral Reading Fluency* (ORF). Peserta didik menerka gambar yang ditampilkan guru mengenai isi cerita, menyimak guru mencontohkan cara membaca penggunaan jeda, membaca berkelompok, membaca mandiri di depan kelas dan mengkomunikasikan cerita yang telah dibaca dengan membuat kembali teks menggunakan bahasa sendiri. Berikut hasil observasi peningkatan kemampuan membaca lancar peserta didik menggunakan model *Oral Reading Fluency* di kelas II SDN 20 Indarung Kota Padang.



**Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Penggunaan Jeda dalam Membaca Lancar setelah Menerapkan Model *Oral Reading Fluency***

Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa kemampuan membaca lancar penggunaan jeda peserta didik menggunakan model *Oral Reading Fluency* dapat meningkat. Lebih dari setengah jumlah peserta didik sudah bisa membaca lancar penggunaan jeda. Peserta didik sudah bisa melakukan jeda antar frasa, klausa, kalimat, tuturan, dan tanpa tanda baca.

### 3.2 Pembahasan

Keberhasilan peningkatan kemampuan membaca lancar penggunaan jeda peserta didik menggunakan model *Oral Reading Fluency* di kelas II SDN 20 Indarung Kota Padang tentunya perlu memperhatikan beberapa hal, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan. Perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran berbentuk modul ajar. Modul ajar merupakan salah satu panduan atau rancangan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang berlaku dan digunakan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan (Salsabilla et al., 2023) . Penyusunan modul ajar disesuaikan dengan

tahap perkembangan peserta didik dan mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang jelas (Setiawan et al., 2022). Media pembelajaran yang dirancang juga perlu disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Perkembangan bahasa peserta didik dapat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif dengan kemampuan pengolahan informasi (Pradita et al., 2024). Perkembangan kognitif pada usia 8 Tahun (kelas II) sudah bisa membaca teks cerita dengan lancar dan mampu memahami isi cerita (Ilhamni, 2022).

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar disesuaikan dengan tingkatan kelas, baik kelas rendah maupun kelas tinggi (Hidayah, 2018). Peserta didik dapat membaca teks dengan benar, sehingga menjadi pondasi dan dasar bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Ritonga & Rambe, 2022). Peneliti telah melakukan uji keterbacaan menggunakan formula grafik fry sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik kelas II. Formula grafik fry dapat digunakan untuk melakukan uji keterbacaan teks bacaan anak sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Chandra et al., 2021). Selain itu, desain media pembelajaran pada teks bacaan juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung. Peserta didik menyukai teks bacaan dengan berbagai macam gradasi warna yang menarik (Kharisma & Fitryona, 2023). Perencanaan pembelajaran yang disusun dengan baik dapat memberikan hasil yang baik juga terhadap hasil belajar peserta didik yang hendak dicapai. Peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang baik dapat dilihat dari meningkatnya kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas selama proses pembelajaran (Abidin, 2018).

Perencanaan yang disusun dengan baik perlu dilaksanakan sesuai ketentuan dan aturan. Perlu memperhatikan cara pelaksanaan yang sudah dirancang sebelumnya. Peneliti menerapkan model *Oral Reading Fluency* (ORF) dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar di kelas II SDN 20 Indarung Kota Padang. Langkah model *Oral Reading Fluency* (ORF) yang digunakan menurut (Chandra, 2022), di antaranya: (1) Terka. (2) Pemodelan prosodi. (3) Tutor awal dekode dan prosodi. (4) Membaca mandiri. (5) Komunikasi. Proses pembelajaran menggunakan langkah model *Oral Reading Fluency* (ORF) dalam membaca lancar lebih menekankan penggunaan jeda. Jeda merupakan komponen membaca lancar yang hendak dicapai. Kesalahan penggunaan jeda dalam membaca dapat mengubah makna teks bacaan (Panjaitan & Hasanah, 2018). Jeda dinamakan juga diam dalam membaca dengan ketentuan bahwa jeda dalam satu kalimat lebih pendek dari jeda antar kalimat (A. P. Sari, 2023). Jeda memiliki indikasi dimensi yaitu: (1) Menunjukkan pola jeda antarkalimat. (2) Menunjukkan pola jeda antar frasa dan antar kata. (3) Menunjukkan pola jeda antar klausa. (4) Menunjukkan pola jeda sebelum dan sesudah tuturan (Marlina, 2019).

#### **4. SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca lancar penggunaan jeda peserta didik menggunakan model *Oral Reading Fluency* (ORF) mengalami peningkatan. Peserta didik yang awalnya

belum bisa sama sekali membaca penggunaan jeda sudah meningkat lebih dari setengah jumlah peserta didik. Dari 28 peserta didik terdapat 26 peserta didik sudah bisa penggunaan jeda dalam membaca. Sedangkan sisanya yaitu peserta didik yang semulanya belum bisa membaca sudah mulai bisa mengeja kata demi kata. Peserta didik sudah bisa melakukan jeda antar frasa, jeda antar klausa, jeda antar kalimat, jeda antar tuturan, dan jeda tanpa tanda baca. Peserta didik yang semulanya belum bisa membaca sudah mulai bisa mengeja kata.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, memberikan masukan dan saran, bimbingan, dan selalu memotivasi dalam melakukan penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya serta membala segala kebaikan kepada semua pihak yang memberikan bantuan kepada peneliti.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abidin, Z. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i2.102701>
- Alwi, N. A., Agasi, D., Kharisna, F., & Perdana, A. S. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Berbicara Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Artikulasi di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6055–6061. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1843>
- Ambe, W. O. (2023). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Lancar Dengan Menggunakan Metode Drill di SDN 4 Lasalepa. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 03(June), 497–504.
- Chandra. (2022). *Model Pembelajaran Oral Reading Fluency: Inovasi Pembelajaran Membaca Lancar Berbasis Prosodi di Sekolah Dasar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Chandra, C., Rahman, R., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2021). Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 903–910. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.848>
- Farhani, N. A., Rusmawan, R., & Suyatini, M. M. (2022). Peningkatan Motivasi Membaca dan Menulis Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6168–6176. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3244>
- Hidayah, I. (2018). Pembelajaran Matematika Berbantuan Alat Peraga Manipulatif Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 1–11.
- Kharisma, A., & Fitryona, N. (2023). *Desain Dongeng Imajinatif dalam Pembelajaran Oral Reading Fluency di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2568>
- Madu, F. J., & Jaman, M. S. (2021). Kemampuan Membaca Nyaring Siswa SDI Bea Kakor Kecamatan Ruteng. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 47–56.
- Marlina, L. (2019). *Pengantar Ilmu Ashwat*. Fajar Medi.

**Tri Windi Aprilia, Chandra**

- Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399–405. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.814>
- Panjaitan, C. J., & Hasanah, U. (2018). Meminimalisir Kesulitan Membaca Denganmetode Reading Aloudpada Siswa Min 1 Langsa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 9986(September), 547–552.
- Pradita, E. L., Kumala Dewi, A., Nasywa Tsuraya, N., & Fauziah, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1238–1248. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.883>
- Riska Wulandari, & Dewi Tirtawati. (2022). Hubungan antara Reading Fluency dengan Prestasi Belajar pada Anak Kelas 1 SD di Kecamatan Nguntoronadi. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 1(1), 93–104. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v1i1.24>
- Ritonga, S., & Rambe, R. N. (2022). Penggunaan Media Big Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1266–1272. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3129>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Saputri, E. Y., Setyo, R., Arifin, Z., & Semarang, P. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas II C Sekolah Dasar Negeri Gisikdrone 02 Semarang. *Konfrensi Ilmiah Dasar*, 2, 67–77.
- Sari, A. P. (2023). Peningkatan Kelancaran Membaca Nyaring: Studi Kasus Pada Siswa Dengan Permasalahan Kelancaran Membaca. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 6(1), 84–97. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v6i1.10870>
- Sari, R. M. (2021). Pengembangan Mini Book Pada Materi Hewan di Sekitarku Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa (R&D di Kelas II SDN Gembor Kabupaten Serang-Banten). *Doctoral Dissertation, UIN SMH BANTEN*, 1–23.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sukma, E. (2019). Literasi Membaca Puisi Guru SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i1.106325>
- Sukma, E., Mahjuddin, R., & Habibi, M. (2018). Literacy media models in improving reading skill of early class students in elementary school. *Journal of Counseling and Educational Technology*, 1(2), 33–40. <https://doi.org/10.32698/041>
- Taufina. (2016). *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. CV Angkasa.

**Available online at:**

